

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Suatu negara dapat dikatakan maju apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia yang baik dipersiapkan melalui pendidikan. Pendidikan dapat membuat manusia belajar menjadi pribadi yang lebih baik, pribadi yang dari tidak tahu menjadi tahu. Sama halnya dengan pemikiran Aunurrahman (2013:34) yang menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar tidak hanya di sekolah, tetapi belajar dilakukan dalam setiap aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

Sistem pendidikan suatu negara tentunya berbeda-beda. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana yang ditulis pada BAB I pasal 1 ayat 3 yang menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional yang dimaksud tertuang pada BAB I pasal 1 ayat 2 yang menyatakan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap

perubahan zaman. Sistem pendidikan di Indonesia memiliki lima jenjang pendidikan diantaranya: pendidikan pra-sekolah (pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi. Namun, pemerintah Indonesia hanya mewajibkan 12 tahun pendidikan, yang meliputi: SD selama 6 tahun, SMP selama 3 tahun serta SMA selama 3 tahun.

Setiap jenjang pendidikan tentunya memiliki peranan penting dalam keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikannya. Sekolah dasar memiliki peranan yang paling mendasar dan sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Pada jenjang sekolah dasar, seorang siswa menjalani pendidikan yang paling mendasar dan akan menjadi suatu pondasi bagi jenjang pendidikan berikutnya. Dalam hal ini guru sebagai seorang pendidik, tentunya tidak boleh salah dalam menanamkan suatu konsep kepada peserta didik. Jika pada jenjang sekolah dasar siswa menerima konsep yang salah, maka siswa akan selamanya membawa konsep yang salah pada jenjang pendidikan berikutnya.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik. Guru sebagai salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan, dituntut memiliki kinerja yang baik guru untuk mewujudkan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat yang telah mempercayai guru dalam membina dan mendidik peserta didik. Kinerja guru adalah hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensinya sebagai seorang guru secara kuantitas maupun kualitas guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru yang memiliki kinerja baik, memenuhi beberapa kompetensi

seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 Ayat 1 yang menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi kinerja guru yaitu etos kerja guru. Kinerja guru dipengaruhi oleh etos kerja yang dimiliki oleh seorang guru. Etos kerja adalah suatu sikap guru terhadap kerja yang ditunjukkan dengan bekerja tulus penuh rasa syukur, bekerja dengan penuh tanggung jawab, bekerja tuntas dengan penuh integritas, bekerja keras dengan penuh semangat, bekerja serius penuh kecintaan, bekerja kreatif dengan sukacita, bekerja tekun penuh keunggulan, bekerja sempurna dengan penuh kerendahan hati (Suardana, 2015:3). Menurut pengamatan langsung penulis, ada beberapa guru yang memiliki etos kerja tinggi. Hal ini dibuktikan dengan ketika hari libur, ada guru yang menyempatkan diri untuk menyiram tanaman di sekolah sambil menyelesaikan beberapa administrasi sekolah. Setelah ditelusuri melalui wawancara dengan kepala sekolah, ternyata guru tersebut memang guru yang rajin dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan tinggi rendahnya etos kerja seorang guru. Ada dua etos kerja yaitu etos kerja rendah dan etos kerja tinggi. Seseorang yang memiliki etos kerja rendah memiliki karakteristik kerja dirasa sebagai sesuatu yang membebani dan melakukan kerja sebagai suatu keterpaksaan. Sedangkan seseorang yang memiliki etos kerja tinggi akan memiliki karakteristik kerja dirasa sebagai aktivitas yang bermakna dan kerja dilakukan sebagai ibadah. Jika seorang

guru memiliki etos kerja yang tinggi, maka guru akan menikmati pekerjaannya dengan senang hati sehingga memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja guru.

Upaya untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi kerja guru. Motivasi kerja merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan kerja. Pemberian motivasi pada guru diharapkan agar dapat mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya. Selain memacu guru untuk tidak mudah puas dengan hasil kerja yang telah dicapainya, guru juga terdorong untuk lebih produktif sehingga menghasilkan kinerja yang maksimal.

Disiplin kerja guru juga turut memberikan pengaruh bagi peningkatan kinerja guru. Fathoni (2006:172) berpendapat disiplin kerja adalah suatu kesadaran dan kesediaan yang dimiliki oleh seseorang dalam menaati semua peraturan instansi dan norma-norma sosial yang berlaku seperti: sikap kesukarelaan seseorang untuk menaati semua peraturan, sadar akan tugas, memiliki tanggung jawab atas tugasnya, dan tingkah laku serta perbuatannya sesuai dengan peraturan suatu instansi baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Guru yang memiliki disiplin kerja akan bekerja dengan tulus tanpa tekanan terhadap aturan-aturan yang mengikat guru. Dengan adanya disiplin kerja, maka guru dapat memenuhi standar kompetensi yang wajib dimiliki guru, sehingga kinerja guru dapat ditingkatkan.

Selain faktor intrinsik, faktor ekstrinsik juga turut mempengaruhi kinerja guru seperti supervisi pengawas. Dalam melakukan pengawasan tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Selain itu, pengawas sekolah juga turut mengawasi kinerja guru di sekolah. Sebagai seorang pengawas

tentu memiliki beberapa tugas pokok, meliputi supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial bertujuan untuk memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan atau bimbingan seperti rencana program, proses, sampai dengan hasil yang diberikan kepada kepala sekolah beserta seluruh staf sekolah dalam rangka pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah. Sedangkan supervisi akademik berhubungan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dalam hal ini, supervisi akademik dilakukan oleh seorang kepala sekolah sebagai pemegang jabatan dan wewenang tertinggi di sekolah. Tugas kepala sekolah tidak hanya mengawasi tetapi juga membantu guru dalam memecahkan suatu permasalahan serta membina guru untuk dapat menjalankan tugas-tugas dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan supervisi dilakukan pada awal tahun pelajaran. Kegiatan supervisi dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan menggunakan instrumen dan jadwal yang telah ditentukan. Namun, kegiatan supervisi tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik mengingat situasi dan kondisi di lapangan. Jika jadwal supervisi berbenturan dengan hari libur maupun kegiatan akademik lainnya, maka jadwal supervisi diundur dan dikondisikan. Dengan adanya supervisi akademik, kinerja guru dapat dikontrol sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan pendidikan Indonesia.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang menjadi pondasi bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sebagai seorang guru di sekolah dasar hendaknya mampu menanamkan pondasi yang kokoh

baik dari segi nilai budi pekerti maupun pengetahuan kognitif. Sekolah dasar di Gugus VII Kecamatan Mengwi terdiri dari delapan sekolah dasar dan terdiri dari 35 guru di SD Gugus VII Kecamatan Mengwi. SD Gugus VII Kecamatan Mengwi terletak di lingkungan desa Mengwitani. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Gugus VII Kecamatan Mengwi karena peneliti sering melihat guru-guru beraktivitas di luar sekolah pada saat jam sekolah efektif. Selain itu, di kabupaten Badung guru-guru biasanya pulang pukul 15.00 wita. Namun, sebelum jam pulang, sudah banyak guru yang pulang ke rumah lebih awal.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan observasi maupun tanya jawab dengan kepala sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa memang benar guru terkadang melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam efektif seperti *ngayah* dan pulang lebih awal dari jam yang ditentukan. Selain itu ada beberapa administrasi guru yang tidak lengkap seperti RPP dan jurnal kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil *print out* absensi wajah di masing-masing sekolah pada bulan September tahun 2019, menunjukkan bahwa sekitar 52,94% guru sering datang terlambat ke sekolah. Peneliti membandingkan antara waktu mulai kegiatan sekolah dan waktu kehadiran yang ditunjukkan dari *print out* absensi wajah, dimana banyak sekali ditemukan guru yang terlambat hadir ke sekolah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, sekitar 38,23% guru tidak memiliki administrasi/perangkat pembelajaran yang lengkap (*data persentase kinerja guru terlampir*). Ini menunjukkan masih banyak guru yang kurang disiplin dalam bekerja sehingga kinerjanya kurang maksimal. Selain itu, berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa etos kerja guru sangatlah rendah. Sikap guru terhadap

tugasnya sebagai pendidik sering terabaikan. Guru hanya datang ke kelas dan memberikan tugas tanpa memberikan bimbingan dan tuntunan kepada siswa. Hal ini juga berdampak pada motivasi kerja dan disiplin kerja guru. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang tidak bersemangat (bermalas-malasan) dalam bekerja. Guru seringkali melalaikan tugas-tugas sehingga berdampak buruk bagi pendidikan. Padahal guru sudah diberikan banyak tunjangan agar kinerjanya dapat meningkat. Selain itu disiplin guru terlihat mengalami penurunan.

Walaupun pemerintah sudah mensiasati dengan absensi wajah, namun tetap saja ada guru yang bolos. Guru hanya datang ke sekolah pada saat jam masuk dan pulang hanya untuk melakukan absensi. Sementara itu, seorang pengawas dalam hal ini juga tidak melakukan kewajibannya dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah jarang melakukan tindakan pengawasan terhadap kinerja guru, sehingga kepala sekolah kurang mengetahui bagaimana kinerja guru saat ini. Seorang kepala sekolah hanya melakukan pengawasan tanpa melakukan bimbingan terhadap kinerja guru. Sehingga kepala sekolah terkesan hanya mencari kesalahan guru tanpa melakukan bimbingan untuk perbaikan kinerja guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, penting untuk diteliti apakah terdapat kontribusi yang signifikan etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja dan supervisi akademik secara simultan terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2019/2020, sebagai berikut:

1. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik.
2. Etos kerja guru yang rendah mengakibatkan rendahnya kinerja guru.
3. Guru yang memiliki motivasi kerja yang rendah cenderung memiliki kinerja yang rendah juga.
4. Disiplin guru mempengaruhi kinerja guru.
5. Kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kurang tegas terhadap bawahan.
6. Kegiatan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru sudah jarang dilakukan mengingat banyaknya tugas kepala sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, peneliti akan membatasi masalah. Hal ini dilakukan peneliti, karena mengingat keterbatasan waktu dan agar cakupan penelitian tidak terlalu melebar. Mengingat guru pada unit kerja SD Gugus VII Kecamatan Mengwi ada yang PNS dan Non PNS, maka pada penelitian ini yang akan menjadi sampel penelitian dibatasi hanya pada guru PNS. Hal ini dilakukan karena antara guru PNS dan Non PNS memiliki komitmen, kewajiban, serta tunjangan kesejahteraan yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian pada kontribusi etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja, dan supervisi akademik terhadap kinerja guru PNS SDGugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan peneliti, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan etos kerja terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan disiplin kerja terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020?
4. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020?
5. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja, dan supervisi akademik secara simultan terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan etos kerja terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan disiplin kerja terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020.
4. Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020.

5. Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja, dan supervisi akademik secara simultan terhadap kinerja guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia kependidikan pada jenjang pendidikan dasar khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan pustaka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru baik faktor internal maupun faktor eksternal.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

a. Bagi Guru

Memberikan masukan serta informasi baru kepada guru, khususnya guru sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kinerja. Guru diharapkan memiliki kesadaran dalam diri sendiri terkait etos kerja, motivasi kerja dan disiplin kerja, serta mampu menerapkan masukan-masukan yang diberikan melalui supervisi akademik yang dilaksanakan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, sehingga dapat

meningkatkan mutu sekolah dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah, baik pendidik maupun peserta didik.

c. Bagi Peneliti Lain

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lainnya khususnya bagi peneliti pemula.

